

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian

1. Peran

Peran selalu digunakan dalam kata atau kalimat yang mengandung tokoh ataupun orang yang bersangkutan yang mempunyai tujuan tertentu. Peran ini digunakan untuk memberikan warna dalam watak atau sifat dalam sebuah film atau drama.

Peranan adalah suatu rangkaian perilaku yang teratur, yang ditimbulkan karena suatu jabatan tertentu, atau karena adanya suatu kantor yang mudah dikenal. Kepribadian seseorang barangkali juga amat mempengaruhi bagaimana peranan harus dijalankan. Peranan timbul karena seseorang memahami bahwa ia bekerja tidak sendirian. Mempunyai lingkungan, yang setiap saat diperlukan untuk berinteraksi. Lingkungan itu luas dan beraneka macam, dan masing-masing akan mempunyai lingkungan yang berlainan. Tetapi peranan yang harus dimainkan pada hakekatnya tidak ada perbedaan (Miftah Thoha (2012:10)).

Menurut Soejono Soekanto dalam buku yang berjudul sosiologi suatu pengantar (2012:212), menjelaskan pengertian peranan merupakan aspek dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan. Perbedaan antara kedudukan dan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Keduanya tak dapat dipisah-pisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya. Tak ada peranan tanpa kedudukan atau kedudukan tanpa peranan. Sebagaimana dengan kedudukan, peranan juga mempunyai dua arti. Setiap orang mempunyai macam-macam peranan yang berasal dari pola-pola pergaulan hidupnya. Hal itu sekaligus berarti bahwa peranan menentukan apa yang diperbuatnya bagi masyarakat serta kesempatan-kesempatan apa yang diberikan oleh masyarakat kepadanya.

Sedangkan peran ideal, dapat diterjemahkan sebagai peran yang diharapkan dilakukan oleh pemegang peranan tersebut. Misalnya dinas perhubungan sebagai suatu organisasi formal tertentu diharapkan berfungsi dalam penegakan hukum dapat bertindak sebagai pengayom bagi masyarakat dalam rangka mewujudkan ketertiban, keamanan yang mempunyai tujuan akhir kesejahteraan masyarakat, artinya peranan yang nyata (Soerjono Soekanto).

Peran merupakan aspek dinamis dari kedudukan (status) yang dimiliki oleh seseorang, sedangkan status merupakan sekumpulan hak dan kewajiban yang dimiliki seseorang apabila seseorang melakukan hak-hak dan kewajiban-kewajiban sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu fungsi.

Hakekatnya peran juga dapat dirumuskan sebagai suatu rangkaian perilaku tertentu yang ditimbulkan oleh suatu jabatan tertentu. Kepribadian seseorang juga mempengaruhi bagaimana peran itu harus dijalankan. Peran yang dimainkan hakekatnya tidak ada perbedaan, baik yang dimainkan /

diperankan pimpinan tingkat atas, menengah maupun bawah akan mempunyai peran yang sama

Peran merupakan tindakan atau perilaku yang dilakukan oleh seseorang yang menempati suatu posisi di dalam status sosial, syarat-syarat peran mencakup 3 (tiga) hal, yaitu : Peran meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan.

Peran adalah suatu konsep perilaku apa yang dapat dilaksanakan oleh individu-individu dalam masyarakat sebagai organisasi. Peran juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu, yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

Istilah peran dalam “ Kamus Besar Bahasa Indonesia “ mempunyai arti pemain sandiwara (film), perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat. Pengertian peran yaitu peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan. Perbedaan antara kedudukan dengan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Keduanya tidak dapat dipisah-pisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya.

Dari beberapa pengertian diatas, penulis menyimpulkan bahwa peran adalah suatu sikap atau perilaku yang diharapkan oleh banyak orang atau sekelompok orang terhadap seseorang yang memiliki status atau kedudukan tertentu. Berdasarkan hal-hal diatas dapat diartikan bahwa apabila dihubungkan dengan dinas perhubungan, peran tidak berarti sebagai hak dan kewajiban individu, melainkan merupakan tugas dan wewenang dinas perhubungan.

2. Basarnas

Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 83 Tahun 2016 Tentang Badan Nasional, Pencarian Dan Pertolongan. Badan Nasional pencarian dan Pertolongan (BASARNAS) adalah lembaga pemerintah Non kementerian yang bertugas melaksanakan tugas pemerintahan dibidang pencarian dan pertolongan. Basarnas mempunyai tugas pokok melaksanakan pembinaan, pengkoordinasian, dan pengendalian dalam pencarian serta pertolongan saat terjadinya musibah atau bencana terhadap orang dan material yang hilang dan/atau dikhawatirkan hilang dalam pelayaran dan/atau penerbangan.

Dalam hal ini anggota Basarnas merupakan salah satu aset utama suatu instansi yang menjadi perencana dan pelaku aktif dari setiap aktifitas organisasi. Kualitas dan kuantitas sumber daya manusia harus sesuai dengan kebutuhan organisasi supaya efektif dan efisien menunjang tercapainya tujuan.

Perlindungan kerja dapat dilakukan baik dengan jalan tututan, maupun dengan meningkatkan pengakuan hak-hak asasi manusia, perlindungan fisik dan teknis serta sosial ekonomi melalui norma yang berlaku dalam lingkungan kerja tersebut. Kehidupan merupakan suatu anugerah luar biasa yang diberikan oleh Sang Pencipta. Setiap manusia wajib memelihara kehidupan sebaik mungkin. Hal ini tidak terlepas dari kemungkinan adanya risiko di kehidupan. Tidak seorangpun yang dapat meramalkan apa yang akan terjadi dimasa yang akan datang secara sempurna, meskipun dengan menggunakan berbagai alat analisis. Risiko yang ditakuti manusia adalah kemungkinan kematian yang terjadi terlalu dini. Kematian ini merupakan hal yang pasti, namun masalah waktu atau kapan kematian ini datang adalah suatu hal yang tidak ditentukan oleh manusia. Salah satu cara untuk mengurangi risiko tersebut yaitu dengan mengalihkan atau melimpahkan kepada pihak atau badan usaha. Yang dimaksud pihak atau badan usaha itu ialah suatu lembaga yang akan menjamin timbulnya suatu peristiwa yang tidak diinginkan, lembaga ini dikenal dengan sebutan asuransi. Salah satu jenis asuransi yang dikenal sekarang ini adalah asuransi jiwa. Asuransi jiwa merupakan asuransi dengan manusia sebagai kepentingan interest yang diasuransikan.

3. *Radio Beacon*

Menurut *Cospas-Sarsat*, *Radio Beacon* adalah alat pemancar pelacakan yang beroperasi sebagai bagian dari internasional *Cospas-Sarsat and Rescue satellite system*. *Radio Beacon* merupakan suatu alat *Emergency* atau alat deteksi dini yang wajib dimiliki oleh kapal, pesawat atau pun perorangan yang berfungsi sebagai alat pemancar.

Ada tiga jenis *Radio Beacon* tertekan:

- a. EPIRBs (*Emergency Position Indicating Radio Beacon*) sinyal maritim,
- b. ELT (*Emergency Locator Transmitters*) memberi sinyal kesulitan pada pesawat

- c. PLB (*Personal Locator Beacons*) adalah untuk penggunaan pribadi dan dimaksudkan untuk menunjukkan seseorang yang dalam kesusahan yang jauh dari kemampuan tanggap darurat normal (yaitu 911)

4. Marabahaya

Marabahaya berarti bahaya (bencana). Bencana dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, diartikan sebagai sesuatu yang menyebabkan atau menimbulkan kesusahan, kerugian, penderitaan, malapetaka, dan marabahaya. Bencana merupakan peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam atau faktor non alam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis.

Dikutip Wijayanto (2012), bencana adalah sebuah kejadian yang tidak biasa terjadi disebabkan oleh alam maupun ulah manusia, termasuk pula di dalamnya merupakan imbas dari kesalahan teknologi yang memicu respon dari masyarakat, komunitas, individu maupun lingkungan untuk memberikan antusiasme yang bersifat luas.

Ada dua pandangan utama yang berkembang pada masyarakat dalam melihat berbagai macam bencana yang sering melanda. Pertama, bencana adalah sebagai akibat dari perbuatan dosa dan pelanggaran terhadap aturan Tuhan yang semakin tidak terkendali. Bencana dianggap azab Tuhan. Kedua, bencana adalah murni fenomena alam dan tidak ada urusan dengan agama berupa dosa atau maksiat yang dilakukan oleh manusia.

Bencana yang pertama bersifat alamiah adalah bencana yang memang sudah menjadi bawaan manusia. Bahwa alam semesta ini memang sedang menuju pada kerusakan yang semakin hari semakin parah. Bencana yang kedua adalah bencana yang semata-mata disebabkan oleh manusia.

Banyak yang mengatakan bencana bawaan dari manusia termasuk cobaan, bala, atau adzab, masing-masing memiliki pemahaman yang berbeda-beda. Bencana yang memiliki makna fitnah dan cobaan adalah untuk menguji kesabaran orang-orang yang beriman. Bencana bermakna bala adalah untuk memberi ujian atau peringatan kepada manusia. Dan bencana yang bermakna adzab adalah untuk memberi balasan atas perbuatan jahat manusia.

Masyarakat secara umum mungkin lebih terbiasa dengan kata bahaya, kerusakan, kerugian dan kehilangan sebagai kosakata yang dimiliki dalam bahasa kulturalnya, namun belum tentu mempunyai konsep risiko. Hal ini mungkin sekali disebabkan oleh pemahaman bahwa yang namanya bencana adalah fenomena alam yang terlepas dari pengalaman dan aktivitas manusia sehari-hari. Pandangan lain menyatakan bahwa bencana adalah sesuatu yang harus terjadi karena merupakan bagian dari proses alamiah. Yang harus dilakukan manusia adalah membangun kesiapan individu dan institusional jika sewaktu-waktu bencana alam itu datang. Pendekatan lain dalam studi bencana adalah menempatkan bencana sebagai bentuk dari perubahan sosial. Dalam hal ini bencana dilihat dalam hubungannya dengan sejarah panjang dan evolusi umat manusia. Dengan menempatkan manusia dan masyarakat sebagai tumpuan analisis, letak persoalan bencana sebenarnya bukan pada alam melainkan bersumber pada ketimpangan dan kerentanan yang ada di dalam masyarakat itu sendiri. Peringatan, proteksi, pengetahuan, keahlian, akses baik terhadap sumber-sumber material dan pengetahuan, jaringan, dan sumber-sumber bantuan dapat memitigasi (mengurangi) dampak kejadian alam dan meningkatkan kemampuan manusia untuk memulihkan efek yang ditimbulkan. Dengan demikian, tangan manusialah yang ikut menentukan apakah sebuah kejadian alam menjadi bencana atau kejadian alam biasa.

Para ahli bencana yakin bahwa bencana sebenarnya bukanlah sebuah fenomena yang berakar tunggal. Misalnya, menjelaskan bahwa

bencana merupakan kombinasi antara risiko, kerusakan fisik, dan kerentanan. Sebuah fenomena alam destruktif atau yang merusak tidak akan menjadi bencana yang sangat tragis jika masyarakatnya memiliki kesiapan. Jatuhnya korban dan kerugian material akibat bencana sebenarnya mengisyaratkan ketidaksiapan individu, komunitas, maupun institusi dalam menghadapi risiko bencana. Jadi, bencana itu memperlihatkan adanya sesuatu yang tidak berjalan baik atau sesuatu yang tidak beres dalam pengelolaan risiko bencana di dalam masyarakat.

Kemudian bencana dalam pandangan konvensional dianggap sebagai takdir atau kutukan atas ulah manusia, sehingga tidak perlu lagi ada upaya apapun, bencana merupakan sesuatu yang memang harus terjadi sehingga diterima sebagai takdir. Pandangan yang sama menyatakan peristiwa bencana sebagai sesuatu yang tidak mungkin dihindari dan tidak dapat diprediksikan kapan dan di mana kejadiannya, yang dapat dilakukan adalah memperkecil terjadinya korban jiwa, harta maupun lingkungan. Banyak korban jiwa maupun harta dalam peristiwa bencana yang selama ini terjadi, lebih sering disebabkan kurangnya kesadaran dan pemahaman pemerintah maupun masyarakat terhadap potensi bencana serta upaya meredahkannya. Pandangan konstruktif menempatkan bencana sebagai sesuatu yang dapat dikelola dan dikurangi risikonya.

Berbagai pengertian tentang bencana pada umumnya merupakan suatu peristiwa fenomena alam yang tidak mungkin dapat dihindari, baik yang disebabkan kejadian proses alamiah maupun dari ulah tangan manusia yang menyebabkan terjadinya kerugian materi, kerusakan, dan penderitaan sampai pada timbulnya korban jiwa.

Menurut UU No. 24 Tahun 2007 bencana terdiri atas: bencana alam, bencana non-alam dan bencana sosial yang masing – masing didefinisikan sebagai berikut:

- a. Bencana alam adalah bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau serangkaian peristiwa yang disebabkan oleh alam antara lain berupa gempa bumi, tsunami, gunung meletus, banjir, kekeringan, angin

topan, dan tanah longsor. Bencana alam bukanlah fenomena alam semata, karena didalamnya terkandung fenomena sosial yang perlu diperhatikan, terkait dengan kerentanan komunitas terhadap bencana yang mengakibatkan banyaknya korban, kerusakan, dan kerugian.

- b. Bencana non-alam adalah bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau rangkaian peristiwa non-alam yang antara lain berupa gagal teknologi, gagal modernisasi, epidemi, dan wabah penyakit.
- c. Bencana sosial adalah bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau rangkaian peristiwa non alam, diakibatkan oleh manusia yang meliputi konflik antarkelompok atau antar komunikasi masyarakat dan terror.

5. Operasi Pencarian dan Pertolongan

Peraturan Kepala Badan Sar Nasional Nomor: Pk. 03 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Komunikasi Sar, Pencarian dan Pertolongan atau yang dikenal dengan search and rescue, selanjutnya disebut dengan SAR adalah usaha dan kegiatan mencari, menolong, dan menyelamatkan jiwa manusia yang hilang atau dikhawatirkan hilang atau menghadapi bahaya dalam musibah pelayaran dan/atau penerbangan atau bencana dan/atau musibah lainnya.

Segala usaha dan kegiatan mencari, menolong, menyelamatkan, dan mengevakuasi manusia yang menghadapi keadaan darurat dan/atau bahaya dalam kecelakaan, bencana, atau kondisi membahayakan manusia. (UU No.29 Tahun 2014 Pasal 1).

6. Sinyal

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia sinyal adalah tanda isyarat atau tiang dan sebagainya yang menjadi tanda isyarat.

Menurut Ilmu Fisika sinyal adalah suatu hal gejala fisika dimana satu atau beberapa dari karakteristiknya melambangkan informasi. Jenis- Jenis Sinyal Terdapat beberapa sinyal, Berdasarkan hakikatnya, sinyal terbagi menjadi ke dalam 2 tipe yaitu Sinyal Analog dan Sinyal Diskrit.

a. Sinyal Analog

Sinyal analog adalah suatu sinyal dimana salah satu besaran

karakteristiknya mengikuti secara kontinyu perubahan dari besaran fisik lainnya yang melambangkan informasi, secara fisik sinyal analog berarti selalu mempunyai nilai di sepanjang waktu. Karakteristik yang dimiliki oleh sinyal analog antara lain : Amplitudo, frekuensi dan fasenya.

b. Sinyal Diskrit

sinyal diskrit adalah suatu sinyal yang terdiri atas sederetan elemen yang berurutan terhadap waktu, dimana salah satu atau lebih karakteristiknya membawa informasi. Karakteristik dari sinyal diskrit adalah : Amplitudo, lebar dan bentuk gelombangnya.

c. Sinyal Digital

Sinyal digital adalah sebuah sinyal diskrit dimana informasinya dilambangkan oleh sejumlah deretan sinyal diskrit yang telah ditentukan jumlahnya.

2.2 Sistem Komunikasi Basarnas Dan Jaring Penyampaian Musibah

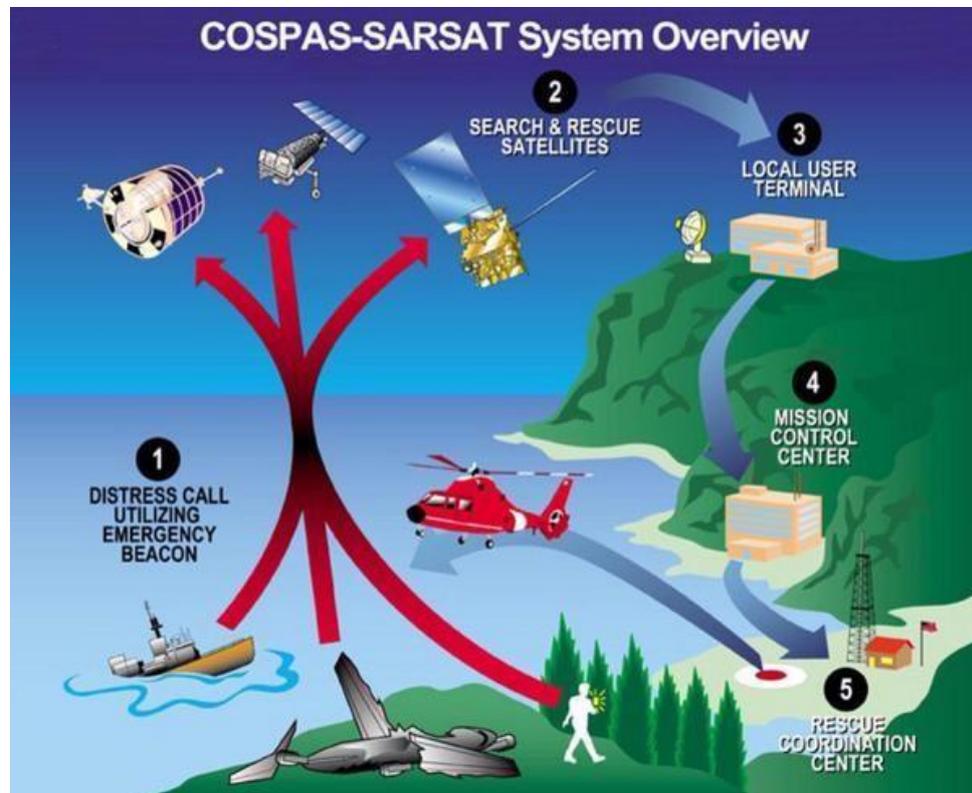
1. Sistem Komunikasi

Komunikasi yg digunakan untuk keperluan lalu lintas berita dlm menunjang operasi SAR yg terintegrasi baik antara Kantor Pusat Badan SAR Nasional dan Kantor SAR maupun dng instansi di bidang transportasi/berpotensi SAR.

Fungsi Komunikasi :

- a. Jaring Penginderaan Dini
- b. Jaring Koordinasi
- c. Jaring Komando dan Pengendalian
- d. Jaring Administrasi dan Logistik

2. COSPAS-SARSAT Systems



Gambar 1. *Cospas-Sarsat System Overview*

(Sumber : radioeunthusiast.co.uk)

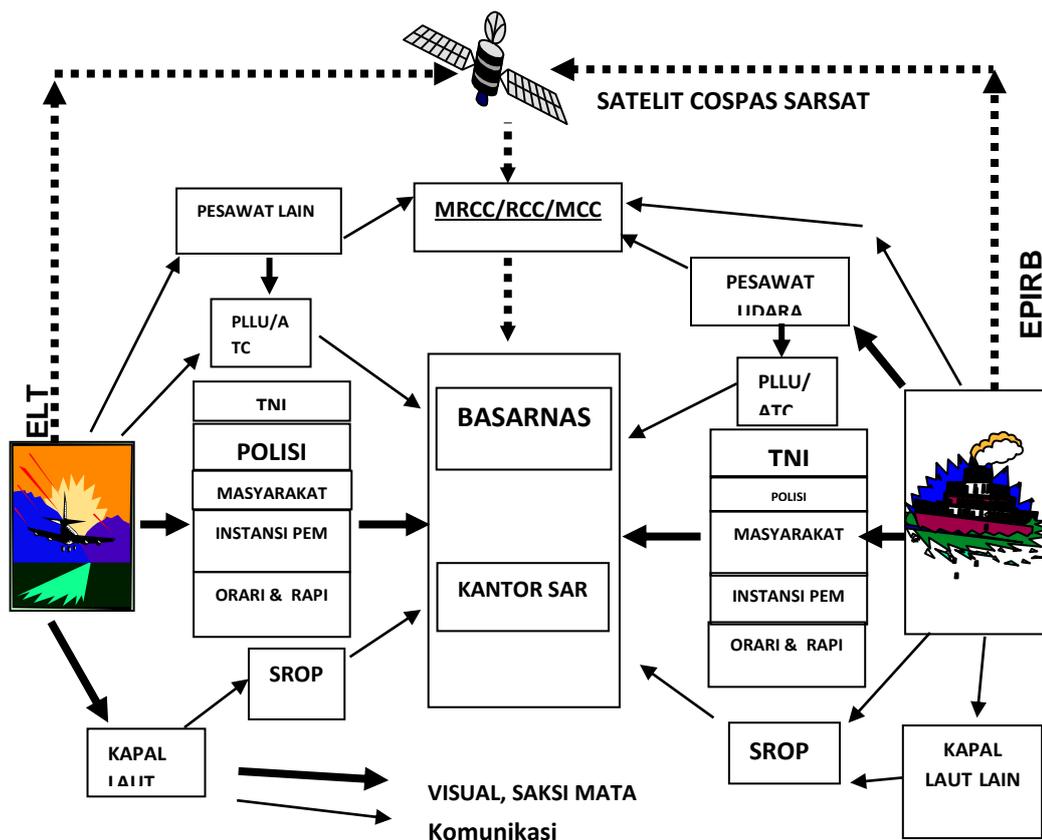
Menurut buku *Cospas-Sarsat System* Diklat komunikasi BASARNAS tahun 2012, Sistem Cospas-Sarsat terdiri dari satelit berorbit polar berjumlah 7 satelit yang disebut *Leosar* dan berorbit *Geostasioner* berjumlah 4 satelit yang disebut *Geosar*. *Leosar* mempunyai *Cover Area* seluruh permukaan bumi secara periodik sehingga mampu menjangkau kutub. *Leosar* satelit beroperasi dengan *Mode -Store-And-Forward-* yaitu *Men-Store* sinyal dari beacon dan selanjutnya men-forward ke LUT. Satelit *Cospas Leosar* disediakan oleh Rusia dan berorbit dengan ketinggian 1.000 km sedangkan satelit *Sarsat Leosar* disediakan oleh AS dan berorbit dengan ketinggian 800 km sementara instrumentnya disediakan oleh Prancis dan Kanada. *Geosar* mempunyai cover area di bawah 70° lintang secara kontinu dan tidak mampu menjangkau daerah kutub. Penentuan posisi *Beacon* menggunakan prinsip *Dopler*, oleh karena

Geosar tidak ada pergerakan posisi satelit maka prinsip *Dopler* tidak bisa diterapkan, dengan demikian posisi *Beacon* berasal dari peralatan eksternal GPS atau dengan kata lain *Geosar* hanya memproses *Beacon* 406 MHz. Sampai tahun 2004, LUT *Leosar* berjumlah 46 LUT yang tersebar di 30 negara sementara LUT *Geosar* berjumlah 18 LUT.

Tipe beacon:

- Emergency Position-Indicating Radio Beacon* (EPIRB) untuk kapal
- Emergency Locator Terminal* (ELT) untuk pesawat
- Personal Locator Beacon* (PLB) untuk perseorangan.

3. Jaring Penyampaian Inforamsi Musibah



Gambar 2. Jaring penyampaian informasi musibah

(Sumber : Dokumen BASARNAS)

Selain dari sistem kerja *Cospas-Sarsat* dimana BASARNAS juga mempunyai jalanya jaring penyampaian musibah yang digambarkan sendiri sesuai dari banyaknya sumber informasi yang berasal dari luar Potensi SAR. Terpancarnya sinyal *Radio Beacon* dalam *Cospas-Sarsat* hanya memperlihatkan tertujunya sinyal kepada satelit LEO LUT dan GEO LUT saja, maka BASARNAS sendiri menciptakan jaring penyampaian musibah untuk memperlihatkan gambaran jelas kepada masyarakat karena masyarakat pun mempunyai peran penting dalam hal ini.

Jaring penyampaian musibah ini menggambarkan bagaimana jalannya sinyal pemancar yang berasal dari *Radio Beacon* Kapal, Pesawat ataupun perseorangan. Dimana jaring diatas menggambarkan bahwa penerima dari sinyal pemancar yang berasal dari *Radio Beacon* tidak hanya satu dan bahkan selalu ada saksi mata yang selalu dimintai data oleh BASARNAS atau bahkan selalu ada kapal atau pesawat atau potensi SAR yang selalu memberikan informasi atau data koordinat terakhir sebagai data utama dalam pelaksanaannya operasi SAR.

Adanya jaring penyampaian musibah ini memperlancar dan mempermudah BASARNAS untuk mencari informasi pada saat jalannya operasi SAR yang dilaksanakan pada titik koordinat terakhir sinyal *Radio Beacon* terpancar dan terdeteksi dan ditambah informasi yang berasal dari masyarakat atau saksi mata dan Potensi SAR yang bisa memberikan informasi atau data yang dapat mempermudah pencarian.